KENAKALAN REMAJA SEKSUAL DI KOTA BANJARBARU
ADOLESCENT DISTINCTION IN MILENIAL AGE IN BANJARBARU CITY SEXUAL

Siti Saidah

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat Jl.A.Yani km
36 Banjarbaru Kalimantan Selatan Kode Pos 70714, Indonesia*

Email : 2010914120009@mhs.ulm.ac.id

No.Handphone : 083159576974

ABSTRAK

Tidak kita sadari bahwa setiap anak yang ada disekitar kita memiliki sikap dan sifatnya masing-masing yang berbeda-beda. Jurnal atau artikel ini menulis tentang perilaku kenakalan seksual pada remaja yang biasanya berusia sekitaran 13-25 tahun pada bagian remaja awal dan remaja akhir. Kenakalan remaja seksual memiliki banyak sekali jenisnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya kenakalan remaja seksual yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal yang memiliki dampak apa saja terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya, menyebutkan juga faktor-faktor pendorong apa saja yang membuat kenakalan remaja seksual semakin berkembang di masa sekarang yang ada disekitaran lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan positif dan negative terkait adanya kecenderungan perilaku pada remaja yang menyebabkan kenakalan remaja seksual semakin marak adanya. Remaja memiliki pemikiran bahwa ia akan mencoba keluar dari zona nyamannya dan mencoba hal baru yang belum pernah ia rasakan sebelumnya. Masa remaja juga mengharuskan adanya kerja sama beberapa pihak untuk mengawasi remaja agar tidak terjerumus kehal-hal negatif yang merugikan banyak orang. Remaja tidak sadar melakukan hal itu karena ia memiliki bahwa itu sebuah pengalaman baru yang dicobanya. Metode penelitian menggunakan kajian literatur yang sudah dikemas dalam bentuk jurnal-jurnal ilmiah. Penelitian ini untuk mengingatkan pada dasarnya kenakalan remaja seksual masih banyak terjadi dilingkungan sekitar Kota Banjarbaru. Remaja mengenal terus menerus media elektronik yang semakin hari semakin berkembang dan semakin canggih sehingga dapat bebas mengakses apa saja yang ia mau.

Kata Kunci : Kenakalan remaja, seksual, elektronik

ABSTRACT

We don't realize that every child around us has a different attitude and character. This journal or article writes about sexual delinquency behavior in adolescents who are usually around 13-25 years old in the early adolescence and late teens. Juvenile sexual delinquency has many kinds. The purpose of this study was to determine the existence of sexual juvenile delinquency in the neighborhood that has any impact on him and the surrounding environment, to mention also the driving factors that make sexual juvenile delinquency increasingly develop in today's environment.

The results of this study indicate positivity and negativity related to the tendency of behavior in adolescents which causes juvenile sexual delinquency to become more prevalent. Teens have the thought that they will try to get out of their comfort zone and try new things that they have never felt before. Adolescence also requires the cooperation of several parties to supervise teenagers so they do not fall into negative things that harm many people. Teens are not aware of doing this because they have that it is a new experience they are trying. The research method uses a literature review that has been packaged in the form of scientific journals. This research is to remind that basically juvenile sexual delinquency still occurs in the environment around the city of Banjarbaru. Teenagers are constantly aware of electronic media which is increasingly developing and more sophisticated so that they can freely access whatever they want.

Keywords: juvenile delinquency, sexual, electronic

Pendahuluan

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja biasanya mencari pola hidup yang sesuai dengan melakukan kegiatan mencoba-coba walaupun dimasa percobaan itu terdapat banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan biasanya menimbulkan perasaan khawatir bagi lingkungan sekitar remaja. Kegiatan yang dilakukan oleh remaja biasanya hanya menguntungkan satu pihak saja, yakni dengan remaja-remaja yang memiliki umur sebaya dengannya. Hal ini terjadi karena mereka masih mencari identitas dirinya sendiri. Kesalahan yang ada dilingkungan sekitar remaja biasanya disebut juga dengan istilah kenakalan remaja.

Berbagai sarana komunikasi telah dikembangkan mulai dari perkembangan pada handphone yang semakin hari semakin canggih dan internet juga yang fungsinya selalu bertambah sebagai jaringan komunikasi yang sangat efektif di masa sekarang ini. Sarana komunikasi dan informasi ini sudah menjadi suatu kegiatan yang harus dimiliki remaja untuk berkomunikasi dengan media sosial. Media sosial ini dapat menggabungkan dirinya ke komunitas di suatu kota untuk melakukan suatu koneksi dan interaksi sosial [5].

Perkembangan modernisasi terus menjadi sebuah proses yang selalu ada di

dalam diri termasuk pada remaja. Kenakalan remaja setiap harinya akan meningkat termasuk dari adanya perkembangan teknologi. Kenakalan remaja dapat merugikan orang banyak termasuk bagi pemerintah dan bagi Bangsa Indonesia sendiri. Remaja diharapkan dapat menjadi penerus pemimpin dimasa depan. Remaja memiliki bermacam-macam masalah yang dapat memicu perilaku sosial yang menyimpang umumnya kearah negatif.

Kenakalan remaja (juvenile delinquency) mengacu kepada suatu rentang perilaku yang sangat luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, pelanggaran, hingga tindakan kriminal (Santrock, 2011). Kenakalan remaja memiliki bermacam-macam bentuk salah satunya tentang perilaku seksual dan memakai obat-obatan terlarang. Perilaku seksual pada remaja juga banyak memiliki jenis yakni memiliki ketertarikan yang tinggi dalam menonton film pornografi yang membuat ketagihan di dalam pikirannya untuk selalu menonton, bahkan remaja juga memiliki Hasrat untuk membuat video porno tersebut kemudian menyebarkan sebagai bukti bahwa ia memiliki jiwa yang hebat, adanya pelacuran di umur remaja yang semakin banyak, hubungan seks bebas, dan kegiatan lainnya yang merugikan dirinya sendiri tanpa tahu akibatnya dikemudian hari.

Apalagi tanpa diduga, bahkan terbayangkan sedikitpun tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi manusia. Bermula dari Wuhan akhir tahun 2019, dan di awal tahun 2020 menjadi Covid-19 yang mengguncang dunia [1]. Dengan adanya pandemi ini juga remaja yang biasanya menghabiskan waktu dengan teman-teman sebayanya dengan tatap muka dan sekarang terpaksa harus berubah, dan membuat waktu untuk menggunakan Handphone semakin banyak yang membuat remaja juga melakukan hal-hal yang kurang penting di dalam media elektronik apalagi dalam konteks mengakses video pornografi yang tersebar dimana-mana.

Di zaman globalisasi sekarang ini semakin banyak teknologi yang berkembang untuk mendapatkan informasi-informasi dengan cara beragam, mulai dari informasi audio dan visual [4]. Perkembangan modernisasi pada bidang elektronik sosial media banyak sekali akun-akun yang menyiapkan banyak konten untuk menyaksikan bermacam-macam video porno tanpa adanya Batasan umur sama sekali. Dorongan seksual pada remaja biasanya dipengaruhi oleh faktor internal yakni bekerjanya hormon reproduksi yang menimbulkan dorongan seksual pada remaja tersebut, dan faktor eksternal atau faktor-faktor psikologi salah satunya regulasi diri yang memotivasi diri untuk mencapai tujuan perilaku individu sendiri. Perilaku kenakalan remaja terjadi juga di Kota Banjarbaru yang angka nya selalu bertambah dan menyebabkan banyak perubahan yang cepat. Perubahan ini membawa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak sosial negative adalah munculnya pergaulan remaja yang semakin bebas. Pada Sebagian remaja pergaulan bebas ini mengarah kepada perilaku kenakalan secara seksual [3].

Kenakalan remaja harus mendapatkan perhatian yang serius dari banyak orang untuk mengarahkan remaja kearah yang lebih baik lagi, dan untuk

menanggulangi juga kenakalan yang akan muncul lagi dikemudian hari karena remaja merupakan asset bangsa untuk masa depan. Berdasarkan uraian tersebut sebelumnya, yang menggambarkan besarnya pengaruh e-media (internet, TV, dan fasilitas yang ada di HP) [6] tertarik untuk mengetahui kenakalan perilaku seksual pada remaja yang ada di Kota Banjarbaru.

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan solusi yang efektif dan tepat dari permasalahan sosial kenakalan remaja di bidang seksual yang berasal dari analisis yang akan ditulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan kajian literatur atau metode studi pustaka. Metode ini menggunakan beberapa jurnal yang sudah di terbitkan dimedia pembelajaran internet dan metode ini juga menggunakan beberapa sumber Pustaka dari media elektronik. Melakukan kajian teoritis dengan memperbanyak mencari sumber informasi, mencari hubungan ke berbagai sumber-sumber yang ada, melakukan kegiatan dengan membandingkan sumber-sumber yang ada, dan menemukan hasil yang ada dengan dasar data yang ada sebelumnya. Dalam penulisan ini, selanjutnya melakukan kajian Pustaka terhadap kenakalan remaja yang ada di Kota Banjarbaru.

Sumber-sumber Pustaka yang digunakan dalam penulisan ini meliputi pemikiran-pemikiran dalam sumber media cetak seperti buku ilmu pengetahuan, dan jurnal-jurnal yang diteliti secara ilmiah yang diterbitkan oleh para guru.

Penulis terlebih dahulu menyajikan pemaparan atau penjelasan tentang kenakalan remaja dalam bidang kenakalan remaja seksual yang dilihat secara umum yang ada di sekitaran masyarakat tempat tinggal penulis. Setelah mendapatkan sebuah gambaran atau pemikiran yang nyata, maka

penulis melanjutkan dengan menganalisis untuk memberikan solusi yang paling tepat dan efektif kepada kenakalan remaja seksual yang banyak sekali terdapat kasusnya yang merugikan lewat analisis dan pendapat dari penulis dan jurnal-jurnal ilmiah yang didapatkan.

Penelitian ini mempunyai informasi yang lebih dari cukup untuk sekedar menulis [2]. Penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi banyak orang khususnya para remaja yang masih kekurangan bahan bacaan untuk informasi.

PEMBAHASAN

Dalam pandangan ilmu psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga awal masa dewasa, yang perkiraan usianya dari 10-12 tahun dan akan berakhir sekitaran usia 18-22 tahun. Remaja diartikan dengan banyak arti yang berbeda-beda tiap orangnya. Masa remaja tidak dapat disebut dengan sikap yang sudah dewasa tetapi tidak juga disebut dengan anak-anak.

Menurut Yudrik Jahja, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa yang dimulai dari usia 12 tahun dan berakhir diusia akhir belasan tahun.

Masa remaja biasanya mudah untuk dilihat dengan adanya gejala-gejala perubahan pada fisik dan psikis yang tidak terlihat apalagi perubahan pada masalah seksual pada remaja. Akhir masa remaja lebih sulit untuk terlihat perubahannya. Penjelasan diatas sudah menjelaskan Batasan usia tidak pasti dalam menentukan remaja karena perbedaan adanya pubertas yang berbeda-beda terhadap diri seorang remaja.

Pergaulan bebas pada remaja banyak sekali macamnya disini saya mencoba menjelaskan tentang pergaulan bebas tentang seksual karena di zaman milenial sekarang menjadi sebuah masalah sosial

yang dapat memperburuk suasana pada masyarakat. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin hari semakin maju maka pergaulan bebas yang menyebabkan kenakalan remaja semakin meningkat. Pergaulan bebas merupakan salah satu kegiatan yang menyimpang yang melanggar berbagai norma yang ada di dalam masyarakat. Biasanya pergaulan bebas sangat erat hubungannya dengan kenakalan remaja seksual yang mengarah pada perbuatan seks yang semestinya belum dilakukan oleh para remaja seumurannya. Kenakalan remaja yang berhubungan dengan pergaulan bebas yakni adanya kehamilan yang terjadi diluar ikatan pernikahan yang membuat Sebagian orang yang mengalaminya mengalami trauma mendalam apalagi bagi seorang wanita.

Pergaulan bebas ini biasanya menjadi hal yang biasa dimasyarakat apalagi dikalangan remaja itu sendiri. Pergaulan bebas seakan menjadi sebuah tren yang ada pada remaja karena banyak sekali pengaruh yang didapatkan oleh remaja untuk melakukan hal tersebut. Pada kasus kenakalan remaja yang disebabkan adanya pergaulan bebas yakni hamil diluar nikah yang bisa disebabkan karena orangtua dan keluarga kurang memperhatikan yang membuat para remaja yang kekurangan kasih sayang dari keluarga untuk mencari kesenangan dan kasih sayang di luar keluarga. Mereka biasanya berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki pengaruh negatif yang menurutnya dapat membuat diri dan pikirannya menjadi tenang. Faktor lain juga karena kurang pendidikan edukasi seksual yang mulai diajarkan sejak usia dini, karena menurut orang Indonesia mengajarkan seks education merupakan suatu hal yang tabu. Nyatanya mengajarkan hal tersebut dapat mengontrol remaja untuk mengetahui batasan untuk melakukan hal-hal yang melandaskan ke hal negatif tersebut.

Perilaku menonton film pornografi juga sangat disoroti disini karena dengan menonton film pornografi tersebut dapat membuat seorang remaja untuk menonton film tersebut tanpa memperdulikan waktu dan tempat yang ada, menonton film disini juga menyebabkan ketagihan. Menonton film porno juga dapat membuat fantasi seksual remaja semakin naik karena terpengaruh dengan menonton film tersebut. Kecanduan menonton film porno juga dapat berpengaruh kepada sistem saraf yang ada di dalam otaknya.

Kecanduan ini juga dapat menurunkan kreativitas dalam pemikiran seorang remaja untuk berinteraksi kepada individu lain dan memilih untuk menjadi seorang yang pendiam, karena dia sudah merasa mendapatkan suatu kebiasaan di dalam film tersebut. Remaja juga bisa saja melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan kepada teman-teman seumurannya yang bisa kemudian menyebabkan sebuah Tindakan pemerkosaan yang memiliki efek dari menonton film porno tersebut yang dapat merugikan banyak sekali pihak.

Menonton film porno biasanya juga menimbulkan efek rasa malas yang berlebihan dan menjadi seorang yang tidak kreatif dalam berpikir dan bertindak, dan biasanya tidak memiliki semangat hidup lagi, dan yang terakhir menonton film porno secara berlebihan dapat membuat seorang remaja menjadi kecanduan dalam berhubungan seks yang selalu mencari seorang mangsa untuk bisa memuaskan nafsu yang ada dipikiran seorang remaja.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadi kenakalan remaja seksual dibagi menjadi 2 yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Karakteristik yang dimiliki oleh subjek yaitu rendahnya kontrol diri, motif berprestasi, kestabilan emosi, belum cukup dewasa, konsep diri, penyesuaian diri, dan kepercayaan diri [6].

Rendahnya kontrol diri yakni diri tidak mampu untuk menghadapi diri untuk mengelola emosi yang ada, tidak mampu untuk mengendalikan dorongan hatinya yang terlalu tinggi untuk melakukan sesuatu yang tidak terlalu penting dan tidak terlalu bermanfaat kepada diri sendiri dan orang lain, dan tidak mampu menguasai diri untuk memanfaatkan emosinya yang tinggi terhadap nafsu yang menggebu-gebu kepada remaja. Bentuk kestabilan dirinya masih kurang berkembang untuk mengendalikan emosinya sendiri. Pikiran yang belum dewasa untuk memikirkan sesuatu yang dipikiran seorang remaja berat, menyesuaikan dirinya kurang stabil terhadap lingkungan untuk berinteraksi kepada lingkungan sekitar.

Kepercayaan diri yang masih disimpan di dalam dirinya yang belum berani dikeluarkan kepada orang banyak yang membuat remaja merasa dirinya menjadi seorang yang tidak menjadi percaya diri yang

seharusnya dikeluarkan untuk menarik perhatian banyak orang.

Emosi juga dapat mempengaruhi remaja untuk bertindak tidak senonoh karena emosi memainkan peran utama dalam kehidupan khususnya pada masa remaja yang rentan akan perubahan [7].

2. Faktor Eksternal

- a. Kurang perhatian dari orang tua
Orang tua cenderung meremehkan perhatian kepada remaja khususnya dan cenderung membebaskannya untuk melakukan hal-hal apapun yang mungkin bisa melakukan hal-hal yang berhubungan dengan kenakalan remaja seksual yang merugikan banyak orang dan remaja cenderung tidak ingin untuk diatur karena ia merasa ingin memperlihatkan jati dirinya. Kurang akrabnya orang tua terhadap anak karena orang tua merasa sibuk dengan urusannya sendiri tanpa menghiraukan perilaku remaja yang memerlukan banyak perhatian untuk tidak terjerumus ke jalan yang salah. Menyimpan banyak kekecewaan kepada orang tua [6]. Remaja memiliki kekecewaan berlebih terhadap perilaku orang tua yang membuat remaja menjadi kurang nyaman untuk sekedar memberitahukan cerita-ceritanya hari ini.

- b. Kondisi lingkungan
Lingkungan yang menyebabkan remaja untuk berbuat kenakalan remaja seksual yang membuat remaja seakan-akan mereka menjadi hebat karena telah melakukan kenakalan remaja seksual yang dipengaruhi oleh dorongan lingkungan yang kurang baik dan kurang sehat. Rasa simpati remaja biasanya menurun dan berbeda-beda dan jika dimintai pertolongan dengan ekspresi emosi marah berbeda dengan yang dimintai pertolongan tanpa adanya ekspresi emosi yang menyebabkan remaja cenderung labil dalam mengambil segala bentuk keputusan dan pertolongan [7]. Akibat dari kondisi lingkungan yang buruk remaja juga bisa saja menyalurkan bakatnya ke hal-hal yang merugikan banyak orang seperti melanggar beberapa peraturan yang ada di lalu lintas dan merasa dirinya benar. Ketidak disiplin dan kurangnya tanggung jawab aparat kepolisian yang seharusnya menjadi contoh yang baik dan kurangnya penegakan hukum dilingkungan yang wajib tertib berlalu lintas [10]
- c. Kondisi Ekonomi
Kondisi ekonomi yang kurang atau buruk yang menyebabkan kemiskinan pada keluarga remaja yang mendorong remaja untuk

melakukan hal-hal tersebut dan kurangnya Pendidikan yang memberikan banyak pemahaman terhadap dampak-dampak dari kenakalan remaja seksual tersebut. Seharusnya Pendidikan sangat diperhatikan disini apalagi Pendidikan ditingkat agama karena pada dasarnya ada perbedaan penalaran moral remaja di sekolah umum dan sekolah madrasah [8]. Di sekolah yang berbasis agama biasanya adab akan ditekankan secara langsung untuk diterapkan dimasyarakat yang berguna bagi dirinya ataupun orang lain. Lingkungan Pendidikan khususnya sekolah atau kampus memerlukan lingkungan yang tenang dan jauh dari kebisingan [11]. Kondisi ini akan membuat remaja menjadi focus terhadap pengajaran yang diberikan oleh para pengajar.

Dari kedua faktor tersebut menyebabkan remaja menjadi terpengaruh dan informasi yang diterima tidak dapat untuk memilah-milih informasi tersebut yang menyebabkan remaja terjerumus dan melakukan berbagai kenakalan remaja seksual yang didapatkan melalui banyak informasi digital lewat media internet yang semakin maju hari ke harinya. Di dalam media elektronik tersebut remaja sangat mudah untuk mengakses apapun yang diinginkannya termasuk video-video tidak senonoh yang berhubungan dengan pornografi yang bebas diakses dan memulai untuk menonton film tersebut.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja seksual biasanya dipengaruhi oleh pemikiran dan adanya seorang yang menjadi contoh untuk remaja dapat mengikutinya. Hal-hal tersebut di dalam pikiran remaja menjadi hal biasa seperti mulai berpegangan tangan satu sama lain, kemudian mencoba untuk meraba-raba daerah sensitif entah itu laki-laki atau perempuan dan yang paling fatalnya remaja bisa saja melakukan hubungan seksual yang di usianya mungkin menjadi hal yang tidak wajar untuk dilakukan, tetapi remaja mencoba melakukan dengan alasan ingin mencari tahu hal baru dan ingin keluar dari zona nyamannya menjadi seorang remaja.

Bentuk kenakalan remaja ini dapat berakibat fatal seperti menjadi ketergantungan, menjadikan remaja memiliki nafsu yang berlebihan untuk melakukan hal-hal yang negative, dan bisa menyebabkan kehamilan diluar nikah yang jika dibiarkan akan membuat masalah psikis menjadi terganggu karena di masa remaja seharusnya mendapatkan Pendidikan yang baik untuk menjadi seorang penerus bangsa di masa depan.

Masa remaja harusnya dihabiskan dengan masa mengenal diri ke jalan yang lebih baik. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup seorang diri dan memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya disekitar [9].

Kesimpulan

Pada kasus kenakalan remaja yang disebabkan adanya pergaulan bebas yakni hamil diluar nikah yang bisa disebabkan karena orangtua dan keluarga kurang

memperhatikan yang membuat para remaja yang kekurangan kasih sayang dari keluarga untuk mencari kesenangan dan kasih sayang di luar keluarga.

Menonton film porno biasanya juga menimbulkan efek rasa malas yang berlebihan dan menjadi seorang yang tidak kreatif dalam berpikir dan bertindak, dan biasanya tidak memiliki semangat hidup lagi, dan yang terakhir menonton film porno secara berlebihan dapat membuat seorang remaja menjadi kecanduan dalam berhubungan seks yang selalu mencari seorang mangsa untuk bisa memuaskan nafsu yang ada dipikiran seorang remaja.

Rendahnya kontrol diri yakni diri tidak mampu untuk menghadapi diri untuk mengelola emosi yang ada, tidak mampu untuk mengendalikan dorongan hatinya yang terlalu tinggi untuk melakukan sesuatu yang tidak terlalu penting dan tidak terlalu bermanfaat kepada diri sendiri dan orang lain, dan tidak mampu menguasai diri untuk memanfaatkan emosinya yang tinggi terhadap nafsu yang menggebu-gebu kepada remaja.

Kepercayaan diri yang masih disimpan di dalam dirinya yang belum berani dikeluarkan kepada orang banyak yang membuat remaja merasa dirinya menjadi seorang yang tidak menjadi percaya diri yang seharusnya dikeluarkan untuk menarik perhatian banyak orang.

Faktor Eksternal :

- a. Kurang perhatian dari orang tua Orang tua cenderung meremehkan perhatian kepada remaja khususnya dan

cenderung membebaskannya untuk melakukan hal-hal apapun yang mungkin bisa melakukan hal-hal yang berhubungan dengan kenakalan remaja seksual yang merugikan banyak orang dan remaja cenderung tidak ingin untuk diatur karena ia merasa ingin memperlihatkan jati dirinya.

- b. Kondisi lingkungan Lingkungan yang menyebabkan remaja untuk berbuat kenakalan remaja seksual yang membuat remaja seakan-akan mereka menjadi hebat karena telah melakukan kenakalan remaja seksual yang dipengaruhi oleh dorongan lingkungan yang kurang baik dan kurang sehat.

Ketidak disiplin dan kurangnya tanggung jawab aparat kepolisian yang seharusnya menjadi contoh yang baik dan kurangnya penegakan hukum dilingkungan yang wajib tertib berlalu lintas [10].

Kondisi Ekonomi Kondisi ekonomi yang kurang atau buruk yang menyebabkan kemiskinan pada keluarga remaja yang mendorong remaja untuk melakukan hal-hal tersebut dan kurangnya Pendidikan yang memberikan banyak pemahaman terhadap dampak-dampak dari kenakalan remaja seksual tersebut.

Dari kedua faktor tersebut menyebabkan remaja menjadi terpengaruh dan informasi yang diterima tidak dapat untuk memilah-milih informasi tersebut yang menyebabkan remaja terjerumus dan melakukan berbagai kenakalan remaja seksual yang didapatkan melalui banyak informasi digital lewat media internet yang semakin maju hari ke harinya.

Hal-hal tersebut di dalam pikiran remaja menjadi hal biasa seperti mulai berpegangan tangan satu sama lain, kemudian mencoba untuk meraba-raba daerah sensitif entah itu laki-laki atau perempuan dan yang paling fatalnya remaja bisa saja melakukan hubungan seksual yang di usianya mungkin menjadi hal yang tidak wajar untuk dilakukan, tetapi remaja mencoba melakukan dengan alasan ingin mencari tahu hal baru dan ingin keluar dari zona nyamannya menjadi seorang remaja.

Bentuk kenakalan remaja ini dapat berakibat fatal seperti menjadi ketergantungan, menjadikan remaja memiliki nafsu yang berlebihan untuk melakukan hal-hal yang negatif, memiliki pemikiran yang lebih dewasa di usianya, biasanya tidak ada memiliki niat lagi untuk menuntut itu atau sekolah karena memikirkan nafsu yang ada didalam pikirannya saja dan bisa menyebabkan kehamilan diluar nikah yang jika dibiarkan akan membuat masalah psikis menjadi terganggu karena di masa remaja seharusnya mendapatkan Pendidikan yang baik untuk menjadi seorang penerus bangsa di masa depan.

Daftar Pustaka

1. Abbas, E. W., & Erlyani, N. (2020). Menulis di Kala Badai Covid-19.
2. WARMANSYAH ABBAS, E. R. S. I. S. (2020). Menulis di Era Covid-19: Memanage Trauma Psikologis Menghindari Psikosomatis. *Menulis di Era Covid-19: Memanage Trauma Psikologis Menghindari Psikosomatis*.
3. Apsari, L., Mayangsari, M. D., & Erlyani, N. (2017). Pengaruh Perilaku

Modeling pada Tayangan Drama Korea terhadap Citra Diri Remaja Penggemar Drama Korea. *Jurnal Ecopsy*, 3(3).

4. Yayan, M., Yuniarrahmah, E., & Anward, H. H. (2017). Gambaran regulasi diri dan perilaku kenakalan seksual pada remaja di Batulicin. *Jurnal Ecopsy*, 3(2).
5. Aridarmaputri, G. S., Akbar, S. N., & Yuniarrahmah, E. (2016). Pengaruh jejaring sosial terhadap kebutuhan afiliasi remaja di program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Ecopsy*, 3(1).
6. Adrianie, R., Anward, H. H., & Erlyani, N. (2016). Dampak E-media terhadap Kenakalan Perilaku Seksual pada Remaja di Batulicin. *Jurnal Ecopsy*, 2(3).
7. Lestari, N., Erlyani, N., & Mayangsari, M. D. (2020). EFEK INTERPERSONAL DARI EKSPRESI EMOSI MARAH TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KECAMATAN GAMBUT. *Kognisia prodi Psikologi FK ULM*, 2(2), 164-171.
8. Yuniarrahmah, E., & Rachmah, D. N. (2016). Pola asuh dan penalaran moral pada remaja yang sekolah di madrasah dan sekolah umum di Banjarmasin. *Jurnal Ecopsy*, 1(2).
9. Putri, L. A., Anward, H. H., & Zwagery, R. V. (2020). PERBEDAAN KUALITAS PERSAHABATAN DITINJAU DARI GAYA KELEKATAN PADA MAHASISWA PSIKOLOGI FAKULTAS KEDOKTERAN ULM. *Kognisia prodi Psikologi FK ULM*, 1(1), 23-28.

- 10.**Irawan, A., Yuniarrahmah, E., & Anward, H. H. (2016). Gambaran Kenakalan Berlalu Lintas pada Remaja dan Faktor–Faktor Penyebab. *Jurnal Ecopsy*, 2(3).
- 11.**Zwagery, R. V., & Dewi, R. S. PENGARUH KEBISINGAN TERHADAP DAYA INGAT PADA REMAJA.